

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI WIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI (*TECHNOPRENEUR*) DI RAWA BUAYA

Sutrisno^{1*}

¹ sutrisno@wym.ac.id, STIE Wiyatamandala, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 20/09/2025

Revisi : 30/09/2025

Penerimaan : 14/10/2025

Kata Kunci:

Wirausaha, Teknologi

Keywords:

Entrepreneurship,

Technology

DOI:

10.52859/jam.v4i2.850

ABSTRAK

Wirausaha Berbasis Teknologi merupakan tema yang diangkat ketika melakukan pengabdian masyarakat di RPTRA Carina Sayang, Kelurahan Rawa Buaya, Jakarta Barat. Pengabdian dikemas dalam bentuk seminar yang ditujukan kepada masyarakat sekitar yang kebanyakan berprofesi sebagai penjual makanan, membuka toko kecil, pelaku UMKM, ibu-ibu PKK dan para remaja yang tertarik untuk berwirausaha. Mereka mencari informasi melalui seminar yang diberikan, bagaimana cara untuk memulai menjadi seorang *entrepreneur* pemula, mulai dari cara sederhana sampai dengan menggunakan teknologi. Sekarang ini teknologi berkembang sangat cepat. Perubahan dalam teknologi informasi dan internet telah mengubah cara sebagian orang berwirausaha, mereka memanfaatkan peluang-peluang baru melalui dunia digital. Model-model kewirausahaan juga berkembang menjadi kewirausahaan berbasis teknologi (*Technopreneurship*). Melalui *technopreneurship*, kita mampu memahami pasar dan kebutuhan pelanggan yang berkembang pesat di dunia digital. Artikel ini akan membahas bagaimana berwirausaha berbasis teknologi menjadi kunci untuk memanfaatkan peluang-peluang baru di dunia digital melalui *e-commerce*, layanan berbasis *platform*, aplikasi *mobile*, dll.

ABSTRACT

Entrepreneurship Based Technology was the theme of the community service program at the Carina Sayang RPTRA in Rawa Buaya, West Jakarta. The community service program took the form of a seminar aimed at the local community, mostly food vendors, small shop owners, Small and Medium Enterprises (UMKM), housewives, and teenagers interested in entrepreneurship. They look for information through the seminar how to become budding entrepreneurs, from simple steps to leveraging technology. Technology is evolving rapidly. Changes in information technology and the internet have transformed the way some people engage in entrepreneurship, exploiting new opportunities in the digital world. Entrepreneurship models have also evolved into technology-based entrepreneurship (*technopreneurship*). Through *technopreneurship*, we can understand the rapidly evolving market and customer needs in the digital world. This article will discuss how technology-based entrepreneurship is key to capitalizing on new opportunities in the digital world through *e-commerce*, platform-based services, mobile applications, and more.

Pendahuluan

Zaman yang semakin berkembang saat ini, menuntut untuk lebih cepat dalam beradaptasi dengan perkembangan masyarakat sosial. Perkembangan ilmu teknologi, sosial bahkan ekonomi sangat menentukan kesejahteraan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Globalisasi yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi telah menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dan sangat penting untuk ditumbuhkan di dalam jiwa seseorang. Terlebih jika jiwa *entrepreneur* itu ditanamkan sejak dini, mengingat permasalahan ketenagakerjaan selalu muncul sejalan dengan kondisi perekonomian suatu negara. Salah satunya dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang cepat dengan jumlah yang tinggi, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas.

Penciptaan wirausaha menjadi solusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, karena itu perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi masalah pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, serta kemiskinan yang dihadapi oleh hampir semua negara, terutama negara berkembang (Hasan, 2020).

Untuk meningkatkan minat berwirausaha diperlukan pemahaman terhadap bidang wirausaha, karena seorang wirausahawan perlu punya keberanian, keuletan dan tekad yang kuat. Berwirausaha pada dasarnya beririsan dengan ketidakpastian, karena itu diperlukan strategi yang cermat dan keberanian dalam pengambilan resiko, maka usaha akan terus berkembang (Marti'ah, 2017). Seorang wirausahawan yang sukses adalah orang yang percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki ambisi dan motivasi yang kuat, mampu menyajikan orisinalitas, berorientasi pada masa depan (visioner) dan memiliki daya kreativitas yang tinggi (Hendro, 2011).

Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan berwirausaha mampu menemukan inovasi dan gagasan baru dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Kewirausahaan merupakan proses pengembangan dan penerapan kreatifitas serta inovasi dalam menyelesaikan masalah dan mampu melihat peluang untuk menciptakan suatu usaha. *Technopreneur* menjadi bagian dari perkembangan berwirausaha. *Technopreneurship* berasal dari gabungan kata "technology" dan "entrepreneurship". *Technopreneurship* merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan (Depositario et al., 2011).

Telaah Literatur

Kewirausahaan menjadi satu hal yang cukup sering diperbincangkan. Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* (bahasa Inggris), *unternehmer* (bahasa Jerman), *ondernemen* (bahasa Belanda), *entreprende* (bahasa Perancis). Istilah ini diawali oleh Richard Cantillon (1755, dalam Hendro, 2011), yaitu *Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh J.B. Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dipunyai secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi (Hendro, 2011). Ada lagi pendapat dari *Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio* (dalam Rosyda Nur Fauziyah) bahwa kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian. Menurut Peter F. Drucker (dalam Rosyda Nur Fauziyah) Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Hal ini bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain tau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu ketrampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreativitas. *The core of entrepreneurial skill is creativity* (Hendro, 2011).

Dalam era digital yang terus berkembang, kewirausahaan berbasis teknologi telah menjadi kekuatan utama yang mengubah lanskap bisnis global. Kewirausahaan berbasis teknologi merupakan jenis kewirausahaan yang menekankan penggunaan teknologi sebagai landasan utama dalam mengembangkan dan mengoperasikan bisnis. Ini mencakup pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet, komputasi awan, kecerdasan buatan, bahkan teknologi *blockchain* untuk menciptakan produk atau layanan baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai pasar yang lebih luas. Dalam konteks ini, kewirausahaan berbasis teknologi juga dikenal dengan istilah *technopreneurship*. *Technopreneurship* (*technopreneurship*) adalah bentukan wirausaha yang melibatkan suatu teknologi atau dengan menggabungkan model kewirausahaan serta teknologi. Pengertian teknologi (*technology*) sesungguhnya bermula dari Bahasa Perancis yakni *La Technique* yang dapat kita

makna sebagai "Semua proses yang dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan sesuatu secara rasional." (Sundari *et al.*, 2023). *Technopreneurship* merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan. Teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi pendorong utama inovasi dan pertumbuhan (Universitas Bakri, 2024).

Menurut Sosrowinarsidiono dalam Amaluddin Tanjung *et al.* (2024) *Technopreneurship* merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan. Sudarsih dalam Prosiding KNIT RAMP-IPB (2013:57) mengemukakan bahwa *Technopreneurship* adalah proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional. Pendapat lainnya menyebutkan bahwa *technopreneurship* adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global (Okorie, 2014). Dari pandangan-pandangan diatas maka *technopreneurship* pada intinya menggabungkan antara teknologi dan kewirausahaan.

Wirausaha berbasis teknologi merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki potensi sangat besar ke depannya. Hal ini didukung dengan fakta jumlah pengguna internet yang selalu bertambah setiap tahunnya. Sehingga semakin banyak pula peluang yang tercipta dalam bidang ini. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta orang pada 2024. Angka ini meningkat dibandingkan periode bahwa penetrasi internet di Indonesia sangat besar sekali dan menjadikannya peluang yang sangat baik untuk memulai usaha bisnis.

Metode

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di RPTRA Carina Sayang, Kel. Rawa Buaya, Jakarta Barat, pada tanggal 29 Agustus 2025, melalui seminar yang telah dipersiapkan oleh penyaji sebagai dosen dan dihadiri oleh 17 peserta. Adapun sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat umum khususnya pelaku UMKM, pengusaha, ibu-ibu PKK dan bapak-bapak serta remaja yang ingin tahu bagaimana memulai suatu usaha dan menjadi seorang wirausaha. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan seminar dan ceramah serta tanya jawab, dibantu Bapak Rohmannudin dari STIE Wiyatamandala.

Penyampaian materi oleh penyaji menggunakan metode ceramah yang menarik bagi peserta seminar. Materi juga disusun dan dipersiapkan dengan sedemikian rupa menggunakan PowerPoint, sehingga mudah dipahami oleh *audience* sebagai peserta seminar. Melalui kegiatan yang bersifat partisipatif ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat, khususnya mengenai ilmu kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurship*), sehingga dapat menumbuhkan motivasi bagi masyarakat yang mempunyai jiwa *entrepreneurship* untuk mencoba menjadi seorang wirausaha mandiri dengan memanfaatkan teknologi.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Bapak Sutrisno

Hasil dan Pembahasan

Banyak orang ingin berwirausaha, namun mereka terkadang berhenti ditengah jalan, atau bahkan mundur sebelum memulainya. Mereka tidak tahu bagaimana cara memulainya, atau takut mengalami kegagalan, takut kehabisan modal, takut (malas) keluar dari zona nyaman, dan sebagainya. Berbeda dengan seorang *entrepreneur*, bahwa seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai karakter pandai mengelola ketakutannya, berani melawan arus dan menyukai tantangan baru, serta, mempunyai keteguhan hati yang tinggi dan selalu mencari yang terbaik (Hendro, 2011). Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, dibutuhkan kerja keras, waktu, serta kemampuan mengeksekusi visi dan target dalam meraih hasil. Secara sederhana ada 3 (tiga) langkah kiat atau cara yang diperlukan dalam membangun usaha yang sukses, yakni: (1) identifikasi kebutuhan pasar (konsumen), (2) analisis mana yang menjadi kebutuhan prioritas, (3) segera lakukan, jangan ditunda-tunda (Hendro, 2011).

Beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Seorang *entrepreneur* akan memiliki kebebasan waktu bagi dirinya, tidak terikat dengan jam kerja sebagaimana karyawan di dalam perusahaan (Amaluddin Tanjung et al., 2024).

Untuk memulai karier wirausaha berbasis teknologi penting untuk memahami model bisnis yang akan dilakukan terlebih dahulu. Misalnya apabila ingin berjualan produk fisik maka penting untuk memahami *marketplace* yang akan digunakan, cara mengiklankan produk, dan sebagainya. Selain itu, keuntungan yang dapat dimanfaatkan dari wirausaha berbasis digital adalah kemampuannya untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas, berbeda dengan pasar lokal, yang jangkauannya terbatas. Model bisnis kewirausahaan berbasis teknologi dapat bervariasi tergantung pada jenis produk atau layanan yang ditawarkan serta pasar yang dituju. Beberapa model bisnis yang umum digunakan dalam kewirausahaan berbasis teknologi meliputi:

1. Model 1 yakni menjual produk dengan memanfaatkan *marketplace* dan sosial media yang ada.
2. Model 2 yakni sebagai *content creator* dengan menyajikan konten yang memiliki nilai yang menarik. Dari profesi sebagai *content creator* dapat pula mengarahkan *audience* untuk membeli produk yang kita sediakan.
3. Model 3 yakni membuat produk digital seperti *e-course*, *e-book*, dan sebagainya. Salah satu kelebihan dari model ini adalah *creator* dapat membuat produk digital sekali saja namun dapat dijual hingga berkali-kali. Selain itu dalam berwirausaha berbasis digital kita dapat memanfaatkan sistem *affiliate marketing*, *dropship*, serta menawarkan jasa seperti menulis, desain, edit video, dan

sebagainya (Universitas Ma Chung, 2024).

Beragam cara dan model menumbuhkan unit-unit usaha baru yang kental dengan nuansa inovasi teknologi di antaranya model waralaba, model kemitraan, model pendampingan, program inkubator bisnis, serta pola pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dan sekolah kejuruan yang dikembangkan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah. Program inkubator dinilai memiliki kelebihan tersendiri karena akan tumbuh unit-unit usaha baru yang lebih profesional dalam arti mampu memproduksi barang atau jasa yang lebih berdaya saing. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam program inkubator para calon pengusaha dididik untuk menguasai semua aspek bisnis serta dibekali dengan sarana dan modal kerja.

Proses pengembangan wirausaha digital diawali dari tahap usaha pemula (*start-up*) yang mengembangkan ide awal untuk mendapatkan hasil dari kerja kerasnya. Terdapat tiga tahap dalam pengembangan usaha digital yaitu tahap pengembangan ide, kemudian pengembangan usaha pemula selanjutnya manajemen usaha (Le Dinh et al., 2018). Esensi dari wirausaha digital adalah pendiri usaha itu sendiri. Karena itu, penting untuk mendapatkan tim pendiri usaha yang stabil dalam merintis usaha dengan tipikal percobaan (*trial-error*) di tahap awal. Hal penting lainnya adalah jejaring dan modal sosial pebisnis (Spiegel et al., 2016). Beberapa contoh wirausaha berbasis digital yang berkembang sekarang ini antara lain: Gojek, Grab, Tokopedia, Shopee dan aplikasi *online* bisnis lainnya.

Gojek

Gojek merupakan Situs web teknologi asal Indonesia yang melayani angkutan melalui jasa ojek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2009 di Jakarta oleh Nadiem Makarim. Saat ini, Gojek telah tersedia di 50 kota di Indonesia. Hingga bulan Juni 2016, aplikasi Gojek sudah diunduh sebanyak hampir 10 juta kali di Google Play pada sistem operasi Android, dan telah tersedia di App Store. Gojek juga mempunyai layanan pembayaran digital yang bernama Gopay, pengantaran makanan dan minuman. Selain di Indonesia, layanan Gojek kini telah tersedia di Vietnam dan Singapura. Pada 17 Mei 2021, Tokopedia dan Gojek mengumumkan resmi *merger* dan membentuk Grup GoTo. Nama GoTo sendiri berasal dari singkatan Gojek dan Tokopedia dan juga berasal dari kata gotong-royong (Wikipedia).

Grab

Grab (sebelumnya dikenal sebagai GrabTaxi) merupakan Situs web teknologi jasa *on demand* asal Singapura. Berawal dari layanan transportasi, perusahaan tersebut kini telah mempunyai layanan lain seperti pengantaran makanan, minuman, dan pembayaran yang bisa diakses lewat aplikasi mobile. Pada awalnya, Grab didirikan oleh pengusaha asal Singapura, yang sempat didirikan di Malaysia yang sebelum akhirnya memindahkan kantor pusat mereka ke asal negaranya yaitu Singapura. Kecuali Laos dan Brunei, saat ini Grab telah beroperasi di Asia Tenggara. Grab merupakan startup "*decacorn*", sebutan untuk startup yang memiliki valuasi perusahaan sebesar US\$10 miliar, pertama di Asia Tenggara. Di Indonesia, Grab melayani pemesanan kendaraan seperti ojek (GrabBike), mobil (GrabCar), taksi (GrabTaksi), kurir (Grab-Express), pesan-antar makanan (GrabFood), dan carpooling (GrabHitch Car). Saat ini Grab tersedia di 125 kota di seluruh Indonesia, mulai dari Banda Aceh-Aceh hingga Jayapura-Papua (Wikipedia).

Shopee

Shopee adalah situs web perdagangan elektronik berkantor pusat di Singapura yang dimiliki oleh Sea Limited (sebelumnya dikenal dengan nama Garena), yang didirikan pada 2009 oleh Forrest Li. Shopee pertama kali diluncurkan di Singapura pada tahun 2015, dan sejak itu memperluas jangkauannya ke Malaysia, Thailand, Taiwan, Indonesia, Vietnam, dan Filipina. Shopee Indonesia membuat Kampus

UMKM sebagai salah satu program dari Shopee Indonesia untuk memberdayakan pelaku Usaha mikro kecil dan menengah (UKM). Program ini telah berjalan sejak tahun 2019. Salah satu kampus yang terkenal dan cukup megah berada di Kota Malang. Lokasinya berada di Kantor UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Jawa Timur, Jalan Raya Ki Ageng Gribig, Madyopuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139. Kampus UMKM Shopee berkerja sama dengan UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Jawa Timur ini diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa (Wikipedia).

Tokopedia

Tokopedia merupakan perusahaan teknologi Indonesia. Hingga saat ini, Tokopedia termasuk *marketplace* yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Tokopedia turut mendukung para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan perorangan untuk mengembangkan usaha mereka dengan memasarkan produk secara daring bersama Pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Salah satu program kolaborasi yang diinisiasi oleh Tokopedia adalah acara tahunan MAKERFEST yang diadakan sejak bulan Maret 2018. Pada 17 Mei 2021, Tokopedia dan Gojek mengumumkan resmi merger dan membentuk Grup GoTo. Nama GoTo sendiri berasal dari singkatan Gojek dan Tokopedia dan juga berasal dari kata gotong-royong dengan misi untuk mendorong perubahan. Di tahun 2023, Tokopedia telah memberdayakan lebih dari 14 juta penjual terdaftar, menawarkan lebih dari 40 produk digital yang dapat mempermudah kehidupan, dan memiliki lebih dari 1,8 miliar produk yang terdaftar (Wikipedia).

Technopreneurship bermanfaat dalam pengembangan industri besar, menengah serta juga diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian *Technopreneurship* diharapkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Manfaat yang dapat diberikan dengan adanya *technopreneurship* antara lain adalah. meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru, serta menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lain (Amaluddin Tanjung *et al.*, 2024).

Simpulan

Wirausaha berbasis teknologi di Indonesia berpeluang menjadi salah satu jenis usaha yang memiliki potensi sangat besar ke depannya. Hal ini didukung dengan fakta jumlah pengguna internet yang selalu bertambah setiap tahunnya. Selain itu teknologi telah menjadi pendorong utama dalam transformasi bisnis. Pengusaha yang dapat memadukan inovasi teknologi dengan strategi bisnis yang tepat memiliki peluang besar untuk sukses dalam era bisnis *online*. Perubahan cepat dalam teknologi juga membutuhkan kewirausahaan yang adaptif dan inovatif. Artinya, kunci keberhasilan dalam bisnis *online* adalah kemampuan untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIE Wiyatamandala yang telah memberikan dukungan terhadap terselenggaranya kegiatan ini mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Juga kepada Bapak Junaidi S.T selaku Lurah Kelurahan Rawa Buaya dan Pengurus RPTRA Carina Sayang, Kel. Rawa Buaya, Jakarta Barat. Semoga kegiatan seminar ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat atau generasi muda kita untuk mulai berpikir menjadi seorang wirausaha yang berbasis teknologi, sehingga hidupnya dapat membawa manfaat bagi banyak orang.

Referensi

- Amaluddin Tanjung, Irma Tussa'diyah Hasibuan, Nur Khotima, & Suwandi. (2024). *Pengembangan Model Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Era Bisnis Online*. <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/Wawasan/article/download/1515/1241/3875>
- Depositaro, D. P. T., Aquino, N. A., & Feliciano, K. C. (2011). *Entrepreneurial Skill Development Needs of Potential Agri-Based Technopreneurs*. ISSAAS.
- Hasan. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda*. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan – Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Le Dinh, T., Vu, M. C., & Ayayi, A. (2018). *Towards a living lab for promoting the digital entrepreneurship process*. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(1), 1–17.
- Marti'ah, S. (2017). *Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/viewFile/2927/pdf>
- Okorie, N. N., et al. (2014). *Technopreneurship: An Urgent Need in the Material World for Sustainability in Nigeria*. *European Scientific Journal*, 10(30), 1857–7881.
- Rosyda, N. F. (n.d.). *Wirausaha: Pengertian, Manfaat, Ciri dan Tahap-Tahap dalam Melakukan Wirausaha*. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/wirausaha/>
- Spiegel, O., Abbassi, P., Zylka, M., Schlagwein, D., Fischbach, K., & Schoder, D. (2016). *Business model development, founders' social capital and the success of early stage Internet start-ups: A mixed-method study*. *Information Systems Journal*, 26(5), 421–449.
- Sudarsih, E. (2013). *Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis*. *Prosiding KNIT RAMP-IPB*, 56–63.
- Sundari, N. T. N. (2023). *Penguatan Potensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi*. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/996>
- Universitas Bakrie. (2024). *Kewirausahaan Berbasis Teknologi Penuhi Dunia Digital Saat Ini*. <https://bakrie.ac.id/articles/762-kewirausahaan-berbasis-teknologi-penuhi-dunia-digital-saat-ini-yuk-cari-tahu.html>
- Universitas Ma Chung. (2024). *Wirausaha Berbasis Teknologi*. <https://machung.ac.id/artikel/wirausaha-berbasis-teknologi/>